

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF,
KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN
PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA TUNA RUNGU
SMPLB SLB-B TUNAS KASIH 2 YASMIN SEMPLAK KOTA BOGOR**



Tim Pelaksana:

Ketua: Dr. Moch. Yasyakur, M.Si.

Anggota: Dr. Ali Maulida, M.Pd.I., Adiet Hairum, Abdul Rahman,
Khansa Salsabila, Restu Sri Rahayu

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2022/1443 H.**



**Laporan Penelitian Kolaboratif
Tahun 2022**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF,
KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN PADA MATA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA TUNA RUNGU SMPLB SLB-B TUNAS KASIH 2
YASMIN SEMPLAK KOTA BOGOR**

Tim Peneliti:

Ketua: Dr. Moch. Yasyakur, M.Si.

Anggota: Dr. Ali Maulida, M.Pd.I., Adiet Hairum, Abdul Rahman,
Khansa Salsabila, Restu Sri Rahayu

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH
BOGOR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tuna Rungu SMPLB SLB-B Tunas Kasih 2 Yasmin Semplak Kota Bogor
2. Tim Peneliti :
 - a. Nama Ketua Tim : Dr. Moch. Yasykur, M.Si
 - b. Pangkat/Golongan : III/d
 - c. Jabatan Sekarang : Lektor
3. Anggota Tim Peneliti :
 1. Dr. Ali Maulida, M.Pd.I.
 2. Adiet Hairum
 3. Abdul Rahman
 4. Khansa Salsabila
 5. Restu Sri Rahayu
4. Waktu Penelitian : September 2021 – Agustus 2022
5. Lokasi Kegiatan : Kota Bogor
6. Biaya Penelitian : Rp. 13.000.000,-
7. Sumber Dana : Lembaga DN (Diluar PT)

LAPORAN PENELITIAN

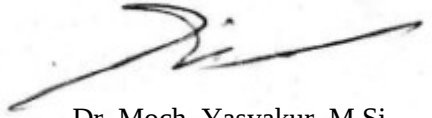
Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tuna Rungu SMPLB SLB-B Tunas Kasih 2 Yasmin Semplak Kota Bogor

Bogor, 20 Agustus 2022
Ketua Tim Peneliti,

Mengetahui
Ketua LPPM,



Azeng Zakria, M.A.Hum



Dr. Moch. Yasyakur, M.Si

Mengesahkan
Ketua STAI Al Hidayah Bogor,



Dr. ~~Ujang~~ Wahidin, M.Pd.I

05.003.039

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt., karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penelitian ini berhasil diselesaikan, meski menghadapi banyak hambatan dan tantangan. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., para anggota keluarganya, para shahabatnya, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dengan selesainya penelitian ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan.

Atas nama Tim Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ketua STAI Al-Hidayah yang telah memberikan dukungan penuh dan support biaya penelitian, juga kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Al-Hidayah Bogor yang telah memfasilitasi hibah penelitian kolaboratif. Alhamdulillah penelitian dengan tema Implementasi “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tuna Rungu SMPLB SLB-B Tunas Kasih 2 Yasmin Semplak Kota Bogor” dapat kami selesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas metode pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di seluruh Indonesia. Amiin.

Bogor, 20 Agustus 2022
Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LAPORAN PENELITIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. <i>Latar Belakang Penelitian</i>	1
B. <i>Identifikasi Masalah Penelitian</i>	5
D. <i>Perumusan Masalah Penelitian</i>	6
E. <i>Tujuan Penelitian</i>	6
F. <i>Sistematika Penulisan</i>	6
BAB II	9
TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	9
A. <i>ACUAN TEORI PRESTASI BELAJAR SISWA</i>	9
1. <i>Definisi Prestasi Belajar</i>	9
2. <i>Aspek - Aspek Prestasi Belajar</i>	10
3. <i>Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar</i>	11
B. <i>Acuan Teori Metode Pembelajaran PAIKEM</i>	13
C. <i>Kerangka Berpikir</i>	14
D. <i>Penelitian Yang Relevan</i>	15
E. <i>Hipotesis Penelitian</i>	17
BAB III.....	19
METODE PENELITIAN.....	19

A.	<i>Tempat dan Waktu Penelitian</i>	19
B.	<i>Desain Penelitian</i>	19
C.	<i>Populasi Dan Sampel Penelitian</i>	20
D.	<i>Teknik Pengumpulan Data.....</i>	21
E.	<i>Instrumen Penelitian</i>	22
F.	<i>Hipotesis Statistik.....</i>	26
G.	<i>Teknik Analisis Data.....</i>	27
BAB IV		29
HASIL DAN PEMBAHASAN		29
A.	<i>Demografi Responden.....</i>	29
B.	<i>Deskripsi Data Hasil Penelitian</i>	38
C.	<i>Pembahasan Hasil Penelitian</i>	53
BAB V		55
PENUTUP.....		55
A.	<i>Kesimpulan.....</i>	55
B.	<i>Saran</i>	55
Daftar Pustaka		56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Allah Swt. menciptakan seluruh makhluk hidup dengan bermacam-macam jenisnya. Akan tetapi terdapat satu makhluk yang Allah muliakan serta istimewa dari makhluk-makhluk yang lain yang terdapat di langit serta bumi, yakni manusia. Manusia di dalam Al-Qur'an diungkapkan dengan bermacam jenis kosakata yang berbeda, sehingga sangat terkenal di golongan orang Arab berasal dari kata *insan*.¹

Raghib Al Ashfahani mengatakan bahwa manusia dinamakan insan, karena karakter penciptaannya mengharuskan ia bersikap ramah, lembut dan harmoni dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, dan dengan keramahan inilah ia dapat mempertahankan nilai hidupnya.² Maka dari itu manusia lebih condong kepada makhluk sosial yang hidup membutuhkan orang lain untuk terus bisa tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang lebih baik.

Allah ﷻ tidak mungkin menciptakan manusia lalu menghadirkannya ke bumi dengan sosok seadanya. Seluruh makhluk ciptaan-Nya senantiasa hadir dalam bentuk yang elok nan sempurna, sesuai kehendak-Nya. Hal ini senada dengan firman Allah ﷻ:

*"Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik- baiknya." Al-Qur'an Surat At-Tin ayat 4).*³

Menurut Shalih Al Utsaimin beliau berkata : bahwa makna *fii ahsani taqvim* adalah dalam bentuk sebaik-baiknya dengan kata lain, dalam sebaik-sebaik postur dan ciptaan, secara fitrah dan sengaja, karena tidak ada satu pun makhluk yang lebih baik daripada bani adam dalam bentuk ciptaan. Semua makhluk bumi semuanya di bawah Bani Adam dalam kebaikan ciptaannya.⁴ Sementara ulama, kata *alam* ayat ini tidak hanya menunjuk pada kesempurnaan fisik, namun mencakup pengorganisasian seluruh organ tubuh yang tercipta.⁵

¹ Adi Hidayat . (2019). *Manusia Paripurna*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar

² Adi Hidayat (2019 h. 60

³ Kementrian Agama RI.(2019) .Al Qur'an dan Terjemahnya .Jakarta h.597

⁴ Shalih Al Utsaiminbin Muhammad. Terj. Asmuni . (2016) . *Tafsir Juz 'Amma* .Bekasi: Darul Falah. h. 369

⁵ Adi Hidayat . (2019) .*Manusia Paripurna*.Bekasi Selatan : Institut Quantum

Dalam kehidupan sehari-hari manusia, ada yang memiliki hak dan ada juga yang memiliki kekurangan dalam tubuh. Namun itu tidak menunjukkan keistimewaan dirinya dan itu tidak boleh dijadikan alasan ketidakadilan sang maha kuasa, akan tetapi justru Allah ﷻ hendak memperlihatkan kekuasaannya lewat ciptaan-Nya yang memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri bagi manusia yang beriman. Allah ﷻ berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 22 :

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.”⁶

Pada zaman sekarang, manusia perlahan-lahan mulai meninggalkan kegiatan belajar mengajar, dikarenakan beberapa faktor. Dari mulai masalah ekonomi sampai masalah keterbatasan fisik, padahal belajar merupakan salah satu sarana untuk meraih kesuksesan dan derajat yang mulia di dunia dan akhirat. Nabi Adam AS dimuliakan dari seluruh makhluk lainnya karena ilmu, Allah Swt. yang langsung mengajarkan ilmu-ilmu tersebut kepadanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31:

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar””⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Belajar juga merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya.⁹ Belajar bukanlah suatu tuntutan, akan tetapi suatu kewajiban setiap individu manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Begitu pula

Akhyar h.60

⁶ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2019). Jakarta h. 406

⁷ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2019). Jakarta h. 6

⁸ Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013 Yogyakarta : Pustaka Yusitisa. h. 2

⁹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media h. 16

dengan anak yang memiliki kekurangan fisik atau disebut Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.¹⁰ Anak Berkebutuhan Khusus pun memiliki berbagai jenisnya, termasuk anak yang tidak mempunyai pendengaran (tunarungu). Supaya bisa terus berkomunikasi dengan orang lain, anak tunarungu harus terbiasa menggunakan bahasa isyarat dalam percakapan sehari-hari. Secara fisik anak tuna rungu tidak ada bedanya dengan anak normal lainnya, namun ketika berbicara dengan anak tuna rungu, maka akan terlihat keunikannya mereka. Anak tuna rungu sama seperti anak normal yang berhak mendapatkan pendidikan.

Sebagaimana Allah Swt menegur Nabi Muhammad saw, ketika beliau di ~~datangi~~ oleh Sahabat Abdullah bin Ummi Maktum, yang meminta pengajaran kepada beliau, namun beliau memalingkan muka, karena sedang sibuk dengan urusannya, dan kisah ini pun diabadikan di dalam Al Qur'an Surat 'Abasa ayat 2-3:

*"karena seorang tunanetra (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya." "Tahukah engkau (Nabi Muhammad ﷺ) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa)"*¹¹

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

"Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian." [HR. Muslim No. 2564].¹²

Hadits di atas menunjukkan bahwa Allah Maha adil, sehingga semua hamba- hamba-Nya memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menjadi yang terbaik, kekurangan fisik tidak bisa dijadikan alasan untuk menyerah dan berputus asa, banyak juga manusia yang memiliki kekurangan fisik namun masih bisa berprestasi bahkan mengalahkan manusia normal lainnya, dari yang juara di bidang olahraga sampai yang hafal Al-Qur'an pun banyak.

Prestasi belajar siswa adalah salah satu hal yang penting dalam pendidikan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam

¹⁰ Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak RI . (2013) .*Panduan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping* .Jakarta h. 8

¹¹ Kementerian Agama RI Al Qur'an dan Terjemahnya. (2019) . Jakarta h. 85

¹² An-Nawawi Imam .Terj. Izzudin karimi . (2017). *Riyadush Shalihin*. Jakarta : Darul Haq . h. 13

belajar dan melihat kemampuan seorang siswa sudah maksimal atau belum dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus tidak bisa mengembangkan dirinya sendiri, membutuhkan bantuan dan bimbingan dari oranglain. Untuk itu dukungan perkembangan dan kemajuan anak tuna rungu dapat dibekali lewat Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga yang menyelenggarakan program bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini sesuai dengan amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Banyak sekali permasalahan yang dialami setiap siswa yang berkebutuhan khusus di SLB–B Tunas Kasih 2 Yasmin Semplak Kota Bogor Barat dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Dari mulai keadaan ekonomi, *broken home*, kekurangan tenaga pendidik, juga dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada minat dan hasil prestasi belajar siswa. SLB–B Tunas Kasih 2 Yasmin, Semplak Kota Bogor Barat adalah yayasan pendidikan yang memberikan pelayanan belajar mengajar bagi anak yang berkebutuhan khusus, yayasan ini pula memiliki beberapa mata pelajaran yang menjadi muatan kurikulum termasuk juga Pendidikan Agama Islam. Siswa penyandang tuna rungu memiliki kebutuhan dan hak yang sama dengan anak berkebutuhan khusus yang lain atau bahkan dengan anak normal dalam hal pendidikan agama. Akan tetapi, dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak tuna rungu, baik secara fisik, mental, sosial maupun intelektual maka, memerlukan pemenuhan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan kondisinya. Pembelajaran agama untuk anak tuna rungu membutuhkan suatu strategi tersendiri. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari 2 (dua) sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan sisi hasil belajar.¹⁴ Dikarenakan Anak berkebutuhan khusus harus lebih ekstra dalam melakukan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, maka hasil belajar mereka pun masih kurang maksimal. Terkadang pelajaran yang sebelumnya harus diulang-ulang sampai beberapa kali.

Adanya fenomena tersebut, mendorong penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan

Budi Pekerti dengan menggunakan metode PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengembangkan bakat dan sekaligus menjadikan hasil prestasi belajar siswa SLB– B Tunas Kasih 2 Yasmin, Semplak Kota Bogor Barat menjadi lebih baik.

Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran yang tidak hanya terpusat pada guru saja, akan tetapi juga siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga akan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa Tuna Rungu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SLB - B Tunas Kasih 2 Yasmin, Semplak Kota Bogor Barat ”.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tuna rungu SMPLB di SLB - B Tunas Kasih 2 Yasmin, Semplak Kota Bogor Barat ”.**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diurai, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SLB – B Tunas Kasih 2 Yasmin, Semplak Kota Bogor.
2. Para Siswa kurang maksimal dalam memahami, mengaplikasikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-hari.
3. Metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SLB – B Tunas Kasih 2 Yasmin Semplak Kota Bogor.
4. Para siswa kurang minat terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
5. Keterbatasan komunikasi antara siswa dan guru ketika kegiatan belajar mengajar.
6. Hambatan-hambatan dari luar seperti ekonomi, *broken home* menjadi faktor ketidakdisiplinan siswa.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, ternyata banyak sekali faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar siswa tuna rungu di SLB - B Tunas Kasih 2 Yasmin, Semplak Bogor Barat, agar penelitian tidak terlalu melebar maka, peneliti akan membatasi penelitian ini pada: Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tuna rungu di SLB - B Tunas Kasih 2 Yasmin, Semplak Kota Bogor Barat .

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang telah disebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa tuna rungu SMPLB di SLB– B Tunas Kasih 2 Yasmin, Semplak Kota Bogor ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tinggi atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) terhadap prestasi belajar siswa tuna rungu SMPLB di SLB - B Tunas Kasih 2 Yasmin, Semplak Kota Bogor.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menulis penelitian yang sistematis, maka sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada Bab pertama ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teori dan Hipotesis, pada Bab kedua ini terdiri dari acuan teori variabel dependen (Y), acuan teori variabel independen (X) kerangka berpikir, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada Bab yang ketiga ini terdiri dari tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis statistik dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan, pada Bab yang keempat ini membahas tentang demografi responden, deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis (pengolahan data), pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada Bab kelima ini didalamnya terdapat kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran dari peneliti bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. ACUAN TEORI PRESTASI BELAJAR SISWA

1. Definisi Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dan yang telah dilakukan dan dikerjakan dan sebagainya).¹³

Para ahli mengemukakan berbagai pendapat mengenai prestasi belajar. Menurut Poerwanto Prestasi Belajar adalah 'hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang tercantum dalam rapor'.¹⁴ Kemudian menurut Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa 'prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan'.¹⁵ Sedangkan menurut Djamaroh prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok'.¹⁶

Adapun menurut Ngalim Purwanto 'Prestasi Belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan'.¹⁷

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil menyenangkan yang diperoleh dan dicapai oleh seseorang dari beberapa proses kegiatan belajar yang telah dilakukan dengan maksimal.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Indonesia . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama h. 1101

¹⁴ Waidi dkk. (2019). *Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus Di MTs Al - Azhar Tuwel*. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 08 (02) h. 6

¹⁵ M Hidayat Ginanjar . (2017) . *Aktivitas Menghafal Al - Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor*. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 06 (11) h. 8

¹⁶ Ahmad Syafi'i dkk . (2018) . *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jurnal Komunikasi Pendidikan: 02 (02) h. 3

¹⁷ Ahmad Syafi'i (2018) h. 4

2. Aspek - Aspek Prestasi Belajar¹⁸

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Aspek-aspek tersebut setidaknya ada tiga aspek prestasi belajar yang ketiganya dapat dikaji dalam berbagai literasi.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi, menurut Muhibbin Syah bahwa “untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan”. Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi (enam) tingkatan yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya.
- 2) Tingkat pemahaman (*komprehensif*), Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan - kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata - kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata.
- 3) Tingkat Penerapan (*aplication*), Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat Analisis (*analysis*), Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen - komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponen - komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut standar prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.
- 5) Tingkat sintesis (*synthesis*), Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.

¹⁸ Ahmad Syafi'i (2018) h. 4 - 6

- 6) Tingkat evaluasi (*evaluation*), Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharuskan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong berbentuk penilaian biasa dari pada penilaian evaluasi.

b. Aspek Afektif

Aspek Afektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Menurut Harun Rasyid dan Mansur 'ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

c. Aspek Psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya. Harun Rasyid dan Mansur mengatakan 'Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Siswa yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria'. Jadi seorang anak tidak hanya dituntut untuk cerdas , aktif di dalam kelas namun, diharapkan nantinya bisa ikut serta berperan baik di dalam rumah maupun berinteraksi dengan masyarakat luas.

3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar¹⁹

Adapun Faktor - Faktor yang mempengaruhi belajar menurut slameto ada 2 yaitu:

d. Faktor Internal

1) Kecerdasan (Intelegensi)

Menurut Muhibbin kecerdasan semakin tinggi intelegensi seseorang semakin tinggi peluangnya meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah intelegensi siswa, semakin kecil peluang untuk meraih sukses. Jadi kecerdasan ini sangat mempengaruhi sekali prestasi belajar siswa.

¹⁹ Siti Maesaroh. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam . Jurnal Kependidikan. No. 1 Vol. 1 h. 162 - 164

2) Jasmani (Fisiologis)

Jasmaniah pun sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam belajar. Namun tidak menutup kemungkinan yang memiliki kekurangan salah satu dalam fisiknya mempengaruhi kemampuannya dalam prestasi belajar.

3) Sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka atau tidak suka dan sebagainya.

4) Minat

Menurut Winkel, "minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik dalam bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di bidang itu". Apabila seorang siswa memiliki minat dalam suatu pelajaran tertentu, akan membuatnya berusaha maksimal dalam belajar agar memperoleh hasil yang baik.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Apabila seorang siswa memiliki motivasi dalam kegiatan belajar, pasti akan terus bergerak mencapai hasil yang lebih baik.

e. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dimana seorang anak dilahirkan, dibesarkan, dan juga belajar. Apabila orang tuanya sangat perhatian terhadap anaknya, maka akan mempengaruhi psikologis anak dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik, namun sebaliknya, bila orang tua acuh tak acuh terhadap anaknya, dan lepas dari tanggung jawabnya, besar kemungkinan, akan mempengaruhi terhadap prestasi belajarnya.

2) Sekolah

Sekolah adalah tempat kedua setelah keluarga, dan sekolah adalah lembaga formal yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Hubungan antara guru dan siswa serta kurikulum yang baik, akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang bagus.

3) Lingkungan Masyarakat

Kartono berpendapat bahwa "lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran anak belajar, terutama dengan anak-anak

sebayanya. Apabila anak - anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, anak akan terangsang untuk mengikuti mereka. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena pergaulan sehari - hari, seseorang akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan - kebiasaan lingkungannya."

B. Acuan Teori Metode Pembelajaran PAIKEM

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan (guru) kepada si penerima pesan (siswa atau murid). Dapat juga disebut sebagai alat yang digunakan untuk menciptakan proses pendidikan, menumbuhkan kegiatan yang bersifat edukatif dan meningkatkan mutu pendidikan.²⁰

Sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²¹

PAIKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.²²

Menurut Muhibbin Syah PAIKEM²³ dijabarkan sebagai berikut: Pembelajaran Aktif Pembelajaran ini memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran Inovatif

²⁰ Ahmad Izzan dan Saehudin . (2012) . *Tafsir Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Aufa media h. 41-42

²¹ PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

²² Remiswal dan Rezki Amelia . (2013) .*Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . Yogyakarta: Graha Ilmu h. 43

²³ Wirasa . (2014) . *Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM*. Jurnal Ilmiah UNY h. 3-5

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media atau alat bantu terutama yang berbasis teknologi maju kedalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga terjadi proses renovasi mental, diantaranya rasa percaya diri siswa.

Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif yang mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang dokumen dan rencana baku namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian ada kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (berhasil guna) apabila mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull*) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti diselingi banyak permainan dan sebagainya, akan tetapi siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur *inner motivation* yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

C. Kerangka Berpikir

Metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *Hodos* berarti jalan atau cara. Menurut Ahmad Hasan Al - Liqani, metode adalah langkah - langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.²⁴ Metode juga berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, yang didefinisikan oleh Zakiah Daradjat maka berarti "suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu".²⁵

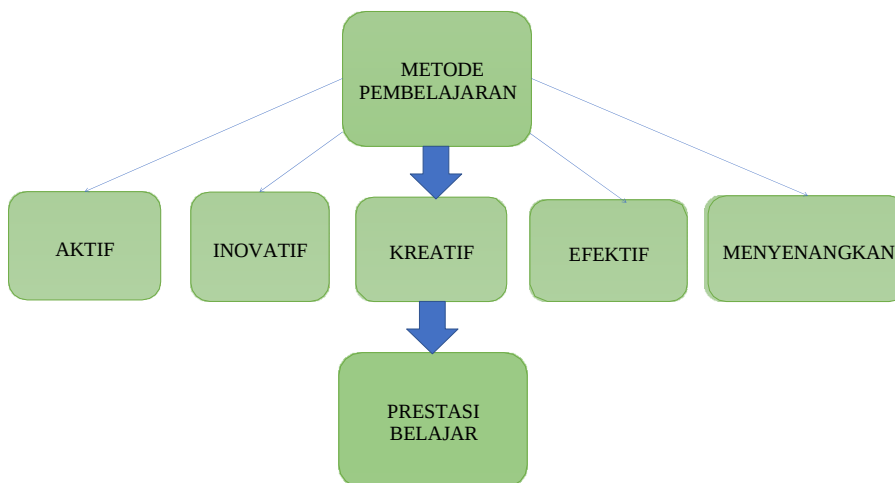
²⁴ M. Sarbini . (2014) .*Pendidikan Robbins*. Bogor : Marwah Indo Media. h. 50

²⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik nur Kholidah. (2009) .*Metode dan Teknik*

Adapun prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.²⁶ Sedangkan pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau perhatian yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Maka metode pembelajaran menjadi salah satu sarana untuk mencapai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Jika metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, maka ada pengaruh dalam mencapai prestasi belajar siswa, sehingga variabel X metode pembelajaran PAIKEM mempunyai pengaruh terhadap variabel Y Prestasi belajar siswa. Peneliti telah membuat bagan Kerangka Berfikir sebagai berikut:

Gambar. 1
Kerangka Berfikir



D. Penelitian Yang Relevan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung : PT. Refika Aditama h. 29

²⁶ Dessy Anwar . *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* . Surabaya : Amelia Surabaya h.330

²⁷ Abdul Majid. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya h. 13

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 50 Palembang. Ditulis oleh Rindu Salpana mahasiswi Fakultas Agama Islam dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Palembang 2014 - 2015 M. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian yang diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variabel X pengaruh strategi pembelajaran PAIKEM terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap variabel Y hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 50 Palembang, ternyata r hitung lebih besar daripada r table dengan $df = N - nr$, $df = 40 - 2 = 38$, pada taraf signifikan 1 % didapat nilai $df = 0,217$ dan pada taraf signifikan 5 % nilai $df = 0,205$ ($0,205 < 0,226 > 0,217$) maka, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran PAIKEM bidang studi PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 50 Palembang.
2. Pengaruh Penerapan Strategi PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. Ditulis oleh Salsabila Rohmania. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018 M). Metode Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik persentase dan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan " r " *Product moment*, dapat disimpulkan bahwa : (1) Penerapan strategi PAKEM pada mata pelajaran akidah dan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo bernilai 64% termasuk dalam kategori baik, (2) Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo bernilai 93 % termasuk dalam kaategori baik, (3) pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo tergolong rendah. Berdasarkan hasil analisis *product moment* hasil korelasi kedua variabel tersebut menghasilkan 0,55 yang terdapat diantara 0,400-0,600 yang tergolong hubungan yang rendah.
3. Pengaruh Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kab. Wajo. Ditulis oleh Ibnu Munzir Husain. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas ALAUDDIN Makassar (2016). Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan

menggunakan Metode penelitian *Expos Facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MAN Wajo yang berjumlah 205. Sedangkan jumlah sampel adalah sebanyak 20 siswa. Instrumen yang digunakan ddalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistik signifikan t tes diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,34$ dan $t_{tabel} = 1,34$ pada taraf signifikan = 0,05, sehingga disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar Fiqh MAN Wajo.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja sebagai lawannya adalah hipotesis nol (nihil).²⁸ Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah penelitian, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a = Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi hasil belajar siswa
 H_0 = Tidak ada Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi hasil belajar siswa.

²⁸ E. Bahrudin dan Asep Saepul H . (2016) . *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Bogor : UIKA Press h. 45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat pelaksanaan penelitian dan waktu penelitian.
Tempat Penelitian: SLB – B Tunas Kasih 2 Yasmin Semplak Kota Bogor Barat
Jl. Abdullah Bin Nuh No. 16 RT/RW 01/01 Yasmin Semplak Kota Bogor Barat Jawa Barat 16114 Telepon : (0251) 7537592 Provinsi : Jawa Barat
2. Waktu Penelitian: Dari mulai Bulan September 2021 sampai dengan bulan Agustus 2022
Alasan peneliti melakukan penelitian di SLB-B Tunas Kasih karena, agama Islam *rahmatan lil'alamiin*, banyak sekali anak-anak disabilitas muslim yang kurang perhatian dalam mendapatkan pembelajaran tentang agama Islam, maka dari itu peneliti ingin mengetahui proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam siswa tunarungu, selain itu sekolah tempat penelitian sangat strategis yaitu berada di wilayah kota Bogor, dan memiliki sejumlah prestasi yang baik, seperti siswanya setelah lulus sekolah langsung siap kerja, sebagian siswa mampu membuat karya dari kerajinan tangan dan religius.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada penelitian dalam melakukan penelitiannya.²⁹ Penelitian atau research berasal dari kata “re” yang berarti kembali dan “search” yang berarti mencari, apabila digabung menjadi research, maka artinya menjadi “mencari kembali”.³⁰

²⁹ Bella Karlina . (2015) .*Pengaruh Manajemen Fasilitas Terhadap Mutu Diklat di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin Dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI)*. Bandung Universitas Pendidikan Indonesia

³⁰ Mohammad Mulyadi. (2011). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jurnal Komunikasi dan Media. Vol.

Dari definisi diatas, peneliti membuat rancangan penelitian dengan hanya memfokuskan kepada dua variabel saja yaitu Variabel Independen dan variabel dependen. Desain Penelitian dari dua variabel diatas adalah sebagai berikut:

Gambar. 2
Desain Penelitian



C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³¹ Populasi juga memiliki makna yaitu semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian.³² Populasi siswa tunarungu SMPLB di SLB - B Yasmin, Semplak Bogor adalah 12 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi penelitian tersebut.³³ Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁴ Dikarenakan semua anggota populasi hanya berjumlah di bawah 100 orang maka sampel penelitiannya adalah semua populasi di SLB – B Tunas Kasih 2 Yasmin Bogor Barat.

15 No. 1. h. 129

³¹ Baharuddin dan Asep Saepul H .(2016) . *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bogor: UIKA Press h. 66

³² Rukaesih A Maolani dan Ucu Cahyana . (2016) .*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada h. 39

³³ Baharuddin dan Asep Saepul H (2016) h. 47

³⁴ Hanifah Az Zahra . (2017) . Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV dan V Di SDIT Al-Hidayah Bogor. h. 38

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.³⁵ Peneliti akan mengobservasi sekolah mulai dari data fisik seperti bangunan sekolah, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, mushalla dan data non fisik seperti keadaan guru dan siswa, serta kurikulum kegiatan pembelajaran.

2. Angket / Kuesioner

Angket / Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi lengkap mengembalikan kepada peneliti. Kuesioner juga adalah teknik yang digunakan secara luas untuk memperoleh informasi dari subjek. Kuesioner relatif ekonomis, memuat pertanyaan yang sama bagi seluruh subjek dan dapat memastikan kerahasiaan subjek.³⁶ Responden yang akan diberi angket adalah para siswa Tuna Rungu SMPLB di SLB – B Tunas Kasih 2 Yasmin Kota Bogor Barat.

3. Wawancara / Interview

Wawancara / Interview merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.³⁷ Narasumber yang akan diwawancarai adalah Guru PAI dan Budi Pekerti SLB–B Tunas Kasih 2 Yasmin Kota Bogor Barat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁸ Mengambil data dengan dokumentasi ini pun memperkuat data yang telah ada, sehingga memiliki keterkaitan dan mudah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan Bangunan fisik sekolah, seperti Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Kelas, Mushalla, lapangan dan sarana belajar

³⁵ Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta h. 235

³⁶ Baharuddin dan Asep Saepul H . (2016) *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Bogor: UIKA Press h. 66

³⁷ Sugiyono (2017) h. 224

³⁸ Suharsimi Arikunto . (2013) *Prosedur Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta h. 274

lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori- teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan. Untuk itu sebelum instrumen penelitian yang dikembangkan digunakan untuk mengumpulkan data pada obyek atau responden yang sesungguhnya, hendaknya instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Pemahaman peneliti atas validitas dan reliabilitas instrumen merupakan prasyarat mutlak bagi peneliti kuantitatif.³⁹

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Metode PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)
PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan Pembelajaran dengan indicator seperti Pengorganisasian materi pembelajaran Menyampaikan materi dengan menggunakan variasi metode pembelajaran dan Mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmu pembelajaran selama ini.
- b. Prestasi Belajar
Prestasi Belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*.⁴⁰ Prestasi Belajar adalah Hasil akhir dari kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Bisa juga dikatakan suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional adalah untuk memahami secara jelas variabel penelitian yang dimaksudkan sebelum analisis dilakukan.

- a. Metode Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam penelitian ini sebagai variabel

³⁹ Wahidmurni . (2017) .*Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif* .Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim h. 10

⁴⁰ Moh. Saiful Rosyid dkk . (2019) .*Prestasi Belajar* .Malang : Literasi Nusantara h. 5

bebas atau langkah–langkah di dalam proses kegiatan belajar–mengajar, sebagai sarana supaya memudahkan siswa dalam memahami, serta mengaplikasikan materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik.

- b. Prestasi belajar merupakan aspek penilaian untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik atau belum, efektif atau belum serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Kisi - Kisi Instrumen

Tabel. 1
Kisi – Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Banyakn ya Soal	Nomor Item Soal
Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif Dan Menyenangkan	Metode Pembelajaran Aktif	Siswa Aktif Mengajukan Pertanyaan	6 soal	1,2,3,4,5, 6
		Siswa Mampu Menjelaskan Materi yang telah disampaikan		
	Metode Pembelajaran Inovatif	Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan Media Teknologi	6 soal	7,8,9, 10,11, 12
		Menyampaikan Materi dengan Proyektor LCD		

		Menyampaikan Materi dengan Video atau Visualisasi		
	Metode Pembelajaran Kreatif	Siswa Mampu Menyampaikan Ide dan Pendapatnya	6 soal	13,14, 15,16, 17,18
		Siswa Diberikan kesempatan untuk bereksplorasi		
		Guru Menata Ruang kelas supaya siswa nyaman belajar		
	Metode Pembelajaran Efektif	Siswa Berinteraksi dengan Guru	6 soal	19, 20, 21, 22, 23, 24
		Siswa Memahami Pelajaran yang telah disampaikan		
	Metode Pembelajaran Menyenangkan	Guru Selalu tersenyum dan ramah dalam menyampaikan materi	6 soal	25,26, 27,28, 29,30
		Siswa merasa senang dan gembira mengikuti pelajaran		

		Memberikan apresiasi atau hadiah kepada siswa yang berprestasi		
Prestasi Belajar Siswa		Hasil Raport Semester 1		

a. Uji Coba Instrumen Penelitian

1) Validitas Instrumen

Validitas adalah validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya.⁴¹ Untuk mengetahui apakah isi dari suatu instrumen valid atau tidak valid, maka harus dianalisis dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Rumus korelasi yang digunakan yaitu Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Setelah itu hasil r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan harga table “r” product moment. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5%.

Adapun kriteria perhitungannya sebagai berikut : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

⁴¹ E. Bahruddin dan Asep Saepul H . (2016) . *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Bogor: UIKA Press h. 81

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau *reliability* menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran hingga dimana hasilnya sama berdasarkan bentuk yang berbeda dari instrumen yang sama atau waktu pada saat pengumpulan data.⁴² Uji Reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan kriteria Uji jika Alpha Cronbach > 0,6 maka instrumen tersebut reliabilitas. Adapun rumus nya sebagai berikut:

Keterangan :

R_{tt} = Koefisien realibilitas tes

K = Butir soal yang valid

$\sum s^2$ = Jumlah Varians Butir

S = Varians Total

F. Hipotesis Statistik

Menurut Suharsimi Arikunto Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah, Sedangkan menurut Sekaran mendefinisikan *‘A Hypothesis can be defined as a logically conjectured between two or more variables expressed in the form of testable statement . Relationship are conjectured on the basis of network of associations established in the theoretical framework formulated for the research study.’*

Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan secara sederhana bahwa Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau dugaan, atau yang masih lemah.⁴³

Statistik berasal dari kata Bahasa latin, yaitu *status* yang berarti Negara dan digunakan untuk urusan Negara. Hal ini dikarenakan pada mulanya, statistic hanya digunakan untuk menggambarkan keadaan dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kenegaraan saja. Jadi statistik adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk data, yaitu tentang pengumpulan, pengolahan/analisis, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka.⁴⁴ Maka rumusan

⁴² E. Bahrudin dan Asep Saepul H . (2016) . *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bogor: UIKA Press h. 90-91

⁴³ Muslich A & Sri Iswati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press h. 46-47

⁴⁴ Yulingga Nanda H Wasis H. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama h. 1-2

hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Gambar. 3
Rumusan Hipotesis



1. H_0 = Tidak ada Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SMPLB di SLB-B Tunas Kasih 2 Kota Bogor
2. H_a = Ada Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SMPLB di SLB-B Tunas Kasih 2 Kota Bogor

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Teknik Analisis Data merupakan proses kegiatan setelah data dari seluruh responden data-data terkumpul. Dalam menganalisa data yang diperoleh melalui angket penelitian Peneliti menggunkan rumus kolerasi *product moment*. Data responden yang sudah diperoleh, ditabulasikan dalam jumlah frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban. Setelah itu dicari rata – rata nilai dari setiap variabel dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁴⁵ R Rusuli . (2016) .*Analisis Data Kuantitatif* .Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta h. 28

$$\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - \sum Y)^2}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antara X Dan Y

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Skor Y

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian Antara Skor X Dan Skor Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SLB B Tunas Kasih 2
Status Sekolah	: Swasta
NSS	: 80.2.0261.04.002
NPSN	: 20238478
Alamat Sekolah	: Jalan K. H. Abdullah bin Nuh No. 16
Semplak Bogor	
	Barat Kota Bogor
Tahun Pendirian	: 18 Juli 1988
Izin Operasional Pendidikan	: 421.9/2257-PLB/24Mei2004/Dinas
	Provinsi Jawa Barat
Status Akreditasi	: B
Waktu KBM	: Pagi
Nama Kepala Sekolah	: Dadang Sutisna, S.Pd
Nama Yayasan	: Tunas Kasih
Alamat Yayasan	: Jalan K.H. Abdullah bin Nuh No.
16Semplak Bogor	
	Barat Kota Bogor Barat.
No Akta Notaris	: 01.2 Mei 1988. Harvey T. Sondak S.H
Nama Ketua Yayasan	: Drs. Hanan Abidin
Nama Komite Sekolah	: Mama Keisha

2. Adapun Visi, Misi dan Program Unggulan SLB B Tunas Kasih 2 Kotabogor adalah:

a. Visi

Terwujudnya Lulusan SLB B Tunas Kasih 2 Yang Memiliki Ketaqwaan, Pengetahuan, Keterampilan dan Kemandirian.

b. Misi

- 1) Menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional
- 2) Optimalisasi pemberian pelayanan pendidikan program khusus
- 3) Optimalisasi pemberian bekal ketrampilan
- 4) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang:
 - a) Mampu bersosialisasi dan berkomunikasi

- b) Memiliki keselarasan, keseimbangan emosi dalam mewujudkan situasi kondusif terhadap tujuan pendidikan
- c) Siap menghadapi hidup di masyarakat
- d) Siap hidup mandiri

c. Program Unggulan

- 1) Program *Life Skill* menjahit, kriya, tataboga program kewirausahaan melalui pengembangan usaha koperasi sekolah (warung sekolah, bazar hasil karya siswa), pengembangan usaha kue kering, aneka *juice*, melukis di kaos.
- 2) Menerima pelatihan/kursus menyulam pita untuk umum maupun PK/PLK yang ada di Kota Bogor.
- 3) Pengembangan pembelajaran melalui media computer untuk tingkat satuan pendidikan TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.
- 4) Melaksanakan pengembangan kompetensi siswa yang mampu untuk belajar di sekolah umum (program inklusi di SD, SMP, SMA dan SMK).
- 5) Pengembangan kewirausahaan dalam rangka mengembangkan kemandirian siswa dengan melaksanakan program kerjasama dengan pengusaha *industry home* atau garmen-garmen di sekitar Kota Bogor.
- 6) Menerima pesanan dan menjual hasil *workshop*, kriya, asesoris menjahit dan hasil tata boga.

3. Sejarah Tentang Sekolah

Sejarah Singkat Berdirinya SLB-B Tunas Kasih 2 Kota Bogor. Diawali dengan hasil penjarangan PPL mahasiswa SGPLB di SLB Sejahtera Gunung Batu Loji Kota Bogor pada tahun 1987 di daerah Semplak. Hasil penjarangan ini disurvei kembali oleh Saudari Leni Kusmiati, Rosmiati dan Lukman pada bulan Agustus, September, Oktober 1987. Mulai tanggal 02 Nopember 1987, pembelajaran dimulai oleh Saudari Leni Kusmiati dengan jumlah siswa/i pada waktu itu sekitar:

- a. Tunarungu dan tunawicara: 4 siswa
- b. Tunagrahita atau mental: 8 siswa

Kegiatan belajar mengajar pada waktu itu dilaksanakan di ruang tamu Kepala Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Semplak dengan status kelas jauh dari SLB Sejahtera Gunung Batu Loji yang dipimpin oleh Bapak Hanan Abidin. Karena kondisi yang tidak memungkinkan dan

siswa semakin bertambah, maka mulai 01 Januari 1988 bekerjasama dengan pengurus PGRI Kecamatan Semplak dan bekerja sama dengan orangtua siswa, sekolah rintisan tersebut memiliki sarana meja kursi untuk kegiatan pembelajaran.

Mulai tanggal 18 juli 1988 SLB ini ditangani oleh Yayasan Tunas Kasih atas prakarsa dan kerjasama Bapak Hanan Abidin dengan Ibu Pauline Sahertian dari pengurus Lioness Bogor. Untuk pengurus yayasan kala itu adalah sebagai berikut:

Ketua Umum : Pauline Sahertian

Ketua I : Anang Saputra

Ketua II : Siti Muryati

Sekretaris I : Hanan Abidin

Sekretaris II : Dudung Ijudin

Bendahara I : Dirk Zacharies Sahertian Bendahara II : Ito sasmita

Yayasan Tunas Kasih didirikan dengan akta Notaris: 01. 2 Mei 1998, Harvey T. Sondak, S.H. dan menangani 8 siswa tunarungu tunawicara dan 12 siswa tunagrahita atau mental. Sedangkan untuk tenaga pengajar terdiri dari 4 sukarelawan yaitu saudari Leni Kusmiati, saudari Atin Rohayatin, saudari Iros, saudara Lukman Nugraha.

Yayasan Tunas Kasih ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan ini adalah atas dasar:

- a. Ikut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa.
- b. Sebagai lembaga sosial yang ikut serta membangun lingkungan.
- c. Ikut serta menuntaskan wajib belajar 9 tahun khususnya Pendidikan Luar Biasa.

SLB Tunas Kasih 2 mempunyai izin operasional No. 049/SLB/IV/89 tertanggal 18 April 1989. Hingga pada bulan Juli 1989 memperoleh bantuan guru DPK sebanyak 6 guru. Karena siswa semakin berkembang, yayasan mengontrak rumah untuk dijadikan ruang pembelajaran.

Berkat gigihnya seluruh pengurus Yayasan Tunas Kasih, khususnya ibu Sahertian sebagi ketua umum, maka pada tanggal 10 April 1993 Yayasan Tunas Kasih dapat membeli tanah dengan luas ± 1070 M2 terletak di Desa Semplak dan dilanjutkan dengan pembangunan gedung dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 13 Juli 1993, SLB Tunas Kasih 2 mulai dapat menempati gedung baru.
- b. Pada Bulan Juli 1994, SLB Tunas Kasih 2 mencoba melengkapi pengadaan sarana prasarana khususnya ketenagaan dalam bidang ketrampilan, yaitu guru lulusan SMIK Tasikmalaya dan bekerja sama

dengan Dinas Sosial dalam pemberian pendidikan vokasional kepada peserta didik setelah lulus memiliki ketrampilan atau *skill* untuk kemandirian peserta didik.

Karena perkembangan jumlah siswa, para guru dan yayasan berkeinginan mengembangkan SLB Tunas Kasih 2, maka mulai tanggal 01 Januari 2000 yayasan melakukan pemekaran lembaga pendidikan yang diselenggarakan menjadi dua sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. SLB-B Tunas Kasih 2 (tunarungu tunawicara) yang dipimpin oleh Ibu Dra. Leni Kusmiati dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa
- b. SLB-C Tunas Kasih 2 (tunagrahita atau mental) yang dipimpin oleh Ibu Eti Sukaeti, S.Pd. dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa

Dalam kegiatan pengembangan *skill*, siswa SLB Tunas Kasih 2 telah berusaha memasarkan hasil karya siswa ke swalayan-swalayan terdekat dan juga memenuhi pesanan-pesanan dari konsumen. Hasil unit produksi siswa SLB Tunas Kasih 2 ini diberi nama produk “KARYA ANAK BANGSA” berupa:

- a. Hasil jahit/lap, spreii
- b. Baju tidur dan lain-lain
- c. Taplak meja batik dan lain-lain
- d. Telor asin
- e. stoples
- f. Sablon/kop surat, kartu nama dan lain-lain.

Demikianlah selayang pandang tentang sekolah SLB B Tunas Kasih 2 Kota Bogor Barat.

e. Keadaan Siswa, Guru, dan Tenaga Kependidikan

1) Keadan Siswa SLB - B Tunas Kasih 2 Kota Bogor

Jumlah siswa secara keseluruhan, mulai dari tingkat TKLB hingga SMALB berjumlah 44 siswa, namun penulis hanya melakukan penelitian di tingkat SMPLB saja yang berjumlah 12 siswa. Adapun yang dimuat dalam bahasan ini adalah mengenai jumlah siswa dan jenis kelaminnya. Jumlah siswa seluruhnya adalah 44 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 24 orang dan perempuan sebanyak 20 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 2
Jumlah siswa

NO	TINGKAT/KELAS	L	P	JUMLAH
1	Kelas TKLB B	-	-	-

2	Kelas 1 SDLB B	4	-	4
3	Kelas 2 SDLB B	-	2	2
4	Kelas 3 SDLB B	2	3	5
5	Kelas 4 SDLB B	4	5	9
6	Kelas 5 SDLB B	1	3	4
7	Kelas 6 SDLB B	2	1	3
8	Kelas 7 SMPLB B	4	2	6
9	Kelas 8 SMPLB B	2	2	4
10	Kelas 9 SMPLB B	-	2	2
11	Kelas 10 SMALB B	1	-	1
12	Kelas 11 SMALB B	2	-	2
13	Kelas 12 SMALB B	2	-	2
JUMLAH		24	20	44

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa secara keseluruhan bahwa TKLB B tidak ada siswa, SDLB B sebanyak 27 siswa, SMPLB B sebanyak 12 siswa, SMALB B sebanyak 5 siswa.

2) Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SLB - B TunasKasih 2 Kota Bogor

Untuk mengetahui jabatan, pendidikan dan status tenaga pengajar SLB B Tunas Kasih 2 Kota Bogor, di bawah ini penulis cantumkan mengenai rekapitulasi guru-guru SLB B Tunas Kasih 2 Kota Bogor sebagai berikut:

Tabel. 3
Data Guru

No	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan Ruang	Status	Guru Kelas/ Mata Pelajaran
1.	Dadang Sutisna, S.Pd NIP.19670107 1993031004	Pembina IV /b	PNS	Kepala Sekolah Ketua Mabigus

2.	Dra. Pinte Nate NIP.19660606 1994022001	Pembina IV/ b	PNS	Pembina Pramuka Siaga, Koordinator : Pakaian Seragam Sekolah/Olahraga Bendahara Sekolah
3.	Setyowati, S.Pd. S.Si NUPTK :37497466 48300062	Pembina IV/ b	PNS	Ur. Kurikulum , Pembina Olah Raga, Pembina Pramuka Penggalang Bendahara Dana SPP Tim Work O2SN, OSN, Timwork UKS
4.	Cece Nasrudin, S.Pd.I NIP.19770718 2011011002	Guru Muda /III/c	PNS	Seksi Kerohanian, Pembina Pramuka, Penegak, Tim Work O2SN.
5.	Maria Laurentiana Lusia da Silva, A.Md NUPTK:81457 466 48300063		GTY	Koord. Keterampilan Tata Busana dan Kriya Pembina Pramuka Siaga
				Pengembangan Usaha/Karier Siswa Humas Pemasaran hasil Karya siswa, Tim Work, Kewirau usaha
6.	Setyowati, S.Pd. S.Si	-	GTY	Koord. Seni Musik Angklung, Koord.

	NUPTK: 37497466 48300062			Koperasi Sekolah Tim Work FLS2N, OSN, Tim Work UKS, Tim Work Kewirausahaan
7.	Lina wati	-	Honoror	Tim Work FLS2N, Tim Work Kewirausahaan
8.	Puri Yulianti S.H	-	Honoror	Koordinator Seni, Tim Work UKS
9.	Dian	-	Honoror	Guru Vokasional Hantaran dan Tata Rias
10.	Jeli Alvira	-	Honoror	Instruktur

- 3) Keadaan Sarana Prasarana SLB B Tunas Kasih 2 Kota Bogor
Keadaan sarana dan prasarana SLB B Tunas Kasih 2 Kota Bogor ini dikatakan cukup memadai. Untuk mengetahui secara jelas sarana fisik sekolah yang bersangkutan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4
Keadaan Bangunan SLB-B Tunas Kasih 2 Kota bogor

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	8 ruang	Layak
2	Ruang Perustakaan/Literasi	1 ruang	Layak
3	Ruang Ketrampilan	1 ruang	Layak
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Layak
5	Ruang Guru	1 ruang	Layak
6	Ruang TU	1 ruang	Layak
7	Ruang UKS	1 ruang	Layak

8	Musholla	1 ruang	Layak
9	Ruang BK/Assesmen	1 ruang	Layak
10	KamarMandi/Toilet	3 ruang	Layak
11	Gudang	1 ruang	Layak
12	Tempat Bermain /Olahraga	1	Layak
13	Ruang Program	-	-
14	Aula	-	-

Tabel. 5
Alat Bantu Khusus/Alat Bantu Bagi Pendidikan Anak di SLB-B Tunas
Kasih 2 Kota bogor

No	Nama Alat/Sarana	Keterangan
1	Scan Test	-
2	Garputala	2 buah
3	Bunyi-bunyian	5 set
4	Audiometer dan Blanko Audiogram	-
5	Alat Bantu Dengar	1 set
6	Mobile Sound Proff	-
7	Sound Level Meter	-
8	Hearing Group	-
9	Loop Induction System	-
10	Speech and Sound Simulation	-
11	Spatel	6 buah
12	Cermin	4 buah
13	Alat Latihan Meniup	-
14	Alat Musik Perkusi	5 buah
15	Meja Latihan bicara	1 buah
	Sikat Getar	1 set
16	Lampu Aksen (Kontrol Suara)	-

17	TV/VCD/DVD	3 set
18	Anatomi Telinga Gambar	1 set
19	Miniatur Benda	1 set
20	Finger Alphabet	1 set
21	Model Telinga	1 buah
22	Torso Setengah Badan	1 buah
23	Puzzle Buah-buahan	
24	Puzzle Binatang	1 set
25	Puzzle Konstruksi	1 set
26	Silinder	-
27	Model Geometri	-
28	Kartu Kata	10 set
29	Kartu Kalimat	10 set
30	Menara Segitiga	-
31	Menara Gelang	2 set
32	Menara Segi Empat	-
33	Atlas	6 buah
34	Globe	2 buah
35	Peta Dinding	6 buah
6	Miniatur Rumah Adat	-
37	Alat Bantu Wicara (Speech Trainner)	1 unit
38	Komputer	10 unit
39	Gambar Buah-buahan	6 buah
40	Gambar Sayur-sayuran	6 buah
41	Gambar Binatang	6 buah
42	Gambar Alat-alat Transportasi (darat, udara, laut)	3 buah
43	Gambar Alat Komunikasi	2 buah
44	Amplifier, Mikrofon, Headphone	2 set

45	Nasalitas	-
46	Organ	1set

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Jawaban Angket Variabel X (Metode Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SLB Tuna Rungu di SLB Tunas Kasih 2 Bogor yang dilakukan oleh penulis bertempat di daerah Semplak Yasmin Kota Bogor. Walaupun sedang mewabah di negara Indonesia Virus *Corona* atau disebut Pandemi *Covid-19*, hingga seluruh sendi kehidupan termasuk segi pendidikan tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya, namun pembelajaran masih tetap dapat dilaksanakan dengan belajar sistem *daring* (belajar online). Sistem Pembelajaran di Sekolah SLB-B Tunas Kasih selama masa pandemi ini, dilaksanakan dengan sistem Online , adapun teknisnya, para orang tua siswa datang ke sekolah untuk mengambil materi ataupun soal yang diberikan dari pihak guru yang bersangkutan dengan mematuhi protokol kesehatan *covid-19*.

Maka, penulis dalam melakukan penelitian ini, melakukan observasi langsung ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan, menyebarkan angket kepada sampel penelitian yaitu ada 12 siswa SMPLB Tunas Kasih 2 Bogor. Angket disebar pada hari ketika siswa hadir setiap satu pekan sekali untuk mengambil materi maupun ujian pelajaran. Peneliti membuat Angket kepada Responden yang berjumlah 12 siswa dengan jumlah 15 butir soal dan alternatif jawaban pilihan ganda (a, b, c, d). Angket ini untuk menguji variabel X saja, dikarenakan sedang masa pandemi *Covid-19* serta keterbatasan para siswa yang disabilitas, maka Variabel Y diambil dari laporan hasil raport semester 1 sekoloah SMPLB Tunas Kasih 2 Bogor. Setelah data angket yang disebar kepada responden diperoleh, maka hasilnya diprosentasekan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi Hasil Jawaban

N = Jumlah Responden

Tabel. 6
Alternatif Jawaban

1. Tentang Keaktifan Bertanya di dalam kelas

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	4	33%
2	Kadang-Kadang	7	58%
3	Jarang	1	8%
4	Tidak	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa keaktifan siswa di kelas adalah 33% selalu aktif bertanya dan sekitar 58 % kadang – kadang aktif bertanya, dan hanya 8 % saja siswa jarang bertanya kepada guru, ini menunjukkan, bahwa dengan metode PAIKEM siswa menjadi aktif bertanya tentang suatu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada guru di sekolah.

Tabel. 7
Alternatif Jawaban

2. Rajin Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	1	8%
2	Kadang-Kadang	10	83%
3	Jarang	1	8%
4	Tidak	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa tingkat rajin mengikuti pelajaran sekitar 8 % selalu aktif bertanya dan sekitar 83 % yang kadang-kadang rajin, dan hanya 8 % saja siswa jarang rajin, ini menunjukkan, bahwa tingkat rajin siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dipengaruhi beberapa hal, mulai dari motivasi belajar sampai psikologis siswa tunarungu SMPLB di SLB-B Tunas Kasih 2 Bogor.

Tabel. 8
Alternatif Jawaban

3. Mampu Menjelaskan Kembali Materi yang telah disampaikan

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	6	50%
2	Kadang-Kadang	4	33%
3	Jarang	1	8%
4	Tidak	1	8%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa siswa sekitar 50% mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dan 33% yang kadang – kadang mampu menjelaskan, dan 8% saja masing – masing dari yang jarang dan tidak mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, ini membuktikan bahwa Metode PAIKEM mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel. 9

Alternatif Jawaban

4. Meminta Pengulangan Materi Untuk Memahami Pelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	2	17%
2	Kadang-Kadang	5	42%
3	Jarang	3	25%
4	Tidak	2	17%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa siswa sekitar 17% saja yang meminta untuk diulangi materi yang telah disampaikan oleh guru dan 42% yang kadang – kadang meminta untuk diulangi kembali pelajaran suatu materi, dan 25 % jarang meminta untuk pengulangan materi pelajaran yang telah disampaikan, dan 17% tidak untuk mengulangi materi pelajaran. ini membuktikan bahwa Metode PAIKEM mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga tidak sampai untuk mengulangi pelajaran berkali – kali untuk memahami suatu materi.

Tabel. 10

Alternatif Jawaban

5. Giat Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	7	58%

2	Kadang-Kadang	5	42%
3	Jarang	0	0%
4	Tidak	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa siswa sekitar 58% siswa giat dalam mengikuti kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 42% saja yang kadang – kadang giat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. ini membuktikan bahwa Metode PAIKEM mampu membantu siswa dalam giat Belajar sehingga tidak ada satupun yang tidak giat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Tabel. 11

Alternatif Jawaban

6. Memahami Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	3	25%
2	Kadang-Kadang	9	75%
3	Jarang	0	0%
4	Tidak	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa siswa sekitar 25% siswa memahami isi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 75% saja yang kadang-kadang memahami isi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. ini membuktikan bahwa Metode PAIKEM mampu membantu siswa dalam memahami isi materi Pendidikan Agama Islam, hingga tidak ada satupun yang tidak memahami isi materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel. 12

Alternatif Jawaban

7. Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Media Praktek

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	2	17%
2	Kadang-Kadang	3	25%
3	Jarang	7	58%
4	Tidak	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa siswa sekitar 17% siswa mengikuti dengan baik kegiatan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan media praktek, 25% saja yang kadang-kadang ikut dalam kegiatan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media praktek dan 58% yang kadang – kadang ikut dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan media praktek. ini membuktikan bahwa siswa mampu ikut dalam kegiatan belajar materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan media praktek.

Tabel. 13

Alternatif Jawaban

8. Bersosialisasi Dengan Teman Ketika Istirahat

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	4	33%
2	Kadang-Kadang	5	42%
3	Jarang	3	25%
4	Tidak	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa siswa sekitar 33% siswa mampu bersosialisasi dengan teman, 42% saja kadang – kadang bersosialisasi, bermain sekedar bersenda gurau dengan teman dan 25% yang jarang bersosialisasi dengan teman di waktu istirahat. ini membuktikan bahwa siswa mampu bersosialisasi, karena sebuah prestasi yang baik ketika siswa tunarungumampu bersosialisasi dengan teman, dilihat dari kekurangannya yang tidak mampu mendengar perkataan orang lain.

Tabel. 14

Alternatif Jawaban

9. Mengerjakan Tugas Dari Guru Tanpa Bantuan Orang Lain

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	0	0%
2	Kadang-Kadang	5	42%
3	Jarang	6	50%
4	Tidak	1	8%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa 0% siswa mengerjakan tugas

tanpa bantuan orang lain, 42% saja kadang – kadang mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, 50% yang jarang mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain dan 8% yang tidak bisa mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. ini membuktikan bahwa siswa sebenarnya mampu mengerjakan tugas, namun dalam masalah tugas sekolah bagi siswa disabilitas, perlu bantuan orang lain untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas dari sekolah.

Tabel. 15
Alternatif Jawaban

10. Berinteraksi Dengan Guru Di Sekolah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	1	8%
2	Kadang-Kadang	5	42%
3	Jarang	6	50%
4	Tidak	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa 8% siswa selalu berinteraksi dengan guru di sekolah, 42% saja kadang – kadang berinteraksi dengan guru di sekolah, 50% yang jarang berinteraksi dengan guru di sekolah dan 0% yang tidak berinteraksi dengan guru. ini membuktikan prestasi yang sangat bagus bagi siswa tunarungu, dikarenakan interaksi dan kedekatan siswa dengan guru, akan membantu bagi siswa disabilitas, baik dalam memahami setiap isi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah maupun di rumah dan di luar lingkungan sekolah

Tabel. 16
Alternatif Jawaban

11. Mengamalkan Apa Yang Telah Disampaikan Oleh Guru

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	2	17%
2	Kadang-Kadang	5	42%
3	Jarang	5	42%
4	Tidak	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa 17% siswa selalu mengamalkan apayang telah disampaikan oleh guru di sekolah, 42% saja kadang – kadang mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh guru di sekolah, 42% yang jarang mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh guru di sekolah, dan 0% yang mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh guru di sekolah. ini membuktikan bahwa siswa tunarungu, mampu mengamalkan apa yang menjadi pegangan hidup di dunia.

Tabel. 17
Alternatif Jawaban

12. Menyampaikan Pendapat Ketika Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	5	42%
2	Kadang-Kadang	6	50%
3	Jarang	1	8%
4	Tidak	0	0%
Jumlah		2	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa sekitar 42% siswa menyampaikan pendapat ketika belajar, 50% yang kadang – kadang menyampaikan pendapat ketika kegiatan belajar berlangsung dan hanya 8% yang jarang menyampaikan pendapat. ini membuktikan prestasi yang sangat bagus bagi siswa tunarungu, ini akan membantu bagi siswa disabilitas, baik dalam memahami setiap isi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel. 18
Alternatif Jawaban

13. Guru Ramah Ketika Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	2	17%
2	Kadang-Kadang	8	67%
3	Jarang	2	17%
4	Tidak	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa 17% siswa senang dengan guru ramah ketika kegiatan belajar mengajar, 67% saja kadang – kadang. 17%

yang jarang senang mendapat perlakuan ramah guru di dalam kelas dan 0% yang tidak senang dengan guru yang ramah ketika belajar mengajar. ini membuktikan sangat bagus bagi siswa tunarungu, apabila guru ketika Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung dan berinteraksi dengan siswa secara ramah, murah senyum, penuh perhatian serta akan membantu bagi siswa disabilitas, dalam memahami setiap isi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel. 19
Alternatif Jawaban

14. Menyenangi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	7	58%
2	Kadang-Kadang	5	42%
3	Jarang	0	0%
4	Tidak	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa 58% siswa selalu senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 42% saja kadang – kadang menyenangkan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan 0% yang tidak menyenangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam. ini membuktikan prestasi yang sangat bagus bagi siswa tunarungu, dikarenakan variabel terikat dari penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik yang mayoritas dari responden beragama Islam, dan sudah seharusnya siswa menyenangkan materi apa yang sedang dipelajari.

Tabel. 20
Alternatif Jawaban

15. Guru Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	2	17%
2	Kadang-Kadang	9	75%
3	Jarang	1	8%
4	Tidak	0	0%
Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas menyatakan bahwa 17% siswa selalu senang apabila guru memberikan motivasi ketika kegiatan belajar mengajar, 75% saja kadang – kadang senang, apabila guru memberikan motivasi ketika

kegiatan belajar mengajar, 8,33% yang jarang senang, apabila guru memberikan motivasi ketika kegiatan belajar mengajar dan 0% yang tidak senang, apabila guru memberikan motivasi ketika kegiatan belajar mengajar. ini membuktikan bahwa yang sangat bagus bagi guru untuk memotivasi siswa tunarungu supaya semangat mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dikarenakan interaksi dan jalinan kedekatan siswa dengan guru, itu penting serta akan membantu bagi siswa disabilitas, baik dalam memahami setiap isi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang akan menjadi pedoman hidup.

B. Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)

1. Rekapitulasi Data-Data Penelitian

a. Rekapitulasi Hasil Jawaban Angket Variabel Bebas

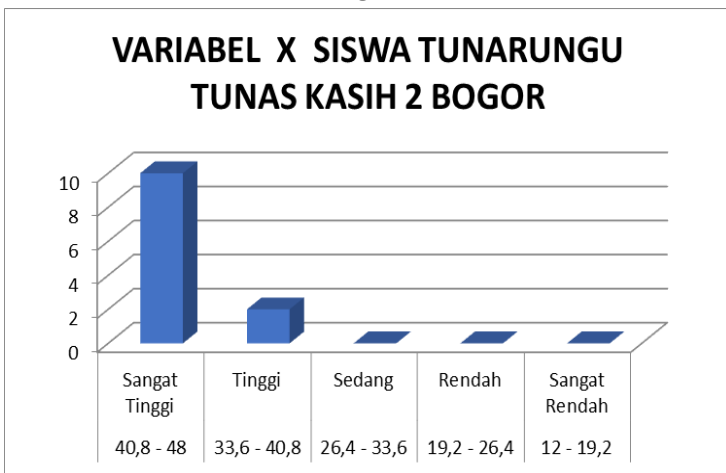
Tabel. 21

Rekapitulasi Hasil Jawaban Angket Variabel Bebas (Metode Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)

NO	Sample	Soal															Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Sample 1	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	42	Sangat Tinggi
2	Sample 2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	43	Sangat Tinggi
3	Sample 3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	44	Sangat Tinggi
4	Sample 4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	45	Sangat Tinggi
5	Sample 5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	45	Sangat Tinggi
6	Sample 6	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	48	Sangat Tinggi
7	Sample 7	3	2	4	1	3	4	2	2	1	2	2	2	2	4	3	37	Tinggi
8	Sample 8	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	48	Sangat Tinggi

9	Sample 9	3	4	1	1	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	48	Sangat Tinggi
10	Sample 10	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	52	Sangat Tinggi
11	Sample 11	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	51	Sangat Tinggi
12	Sample 12	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	40	Tinggi

Gambar. 3
Hasil Jawaban Angket Variabel X



b. Rekapitulasi Nilai Raport Semester I Variabel Terikat

Tabel. 22

Rekapitulasi Nilai Raport Semester I
Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

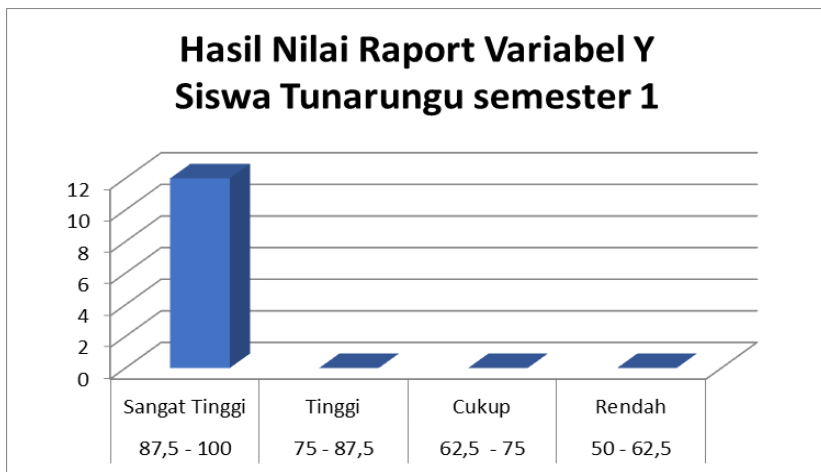
No	Responden	Nilai Setiap Aspek			Nilai Akhir	Kategori
		Kognitif	Afektif	Psikomotor		
1	Sampel 1	90	85	88	88	Sangat Tinggi
2	Sampel 2	85	90	82	86	Tinggi
3	Sampel	75	75	76	75	Tinggi

	3					
4	Sampel 4	70	70	72	71	Cukup
5	Sampel 5	80	75	80	78	Tinggi
6	Sampel 6	75	70	73	73	Cukup
7	Sampel 7	80	75	80	78	Tinggi
8	Sampel 8	85	80	81	82	Tinggi
9	Sampel 9	70	70	72	71	Cukup
10	Sampel 10	75	70	72	72	Cukup
11	Sampel 11	80	75	78	78	Tinggi
12	Sampel 12	70	70	70	70	Cukup

Gambar. 4

Hasil Nilai Raport Variabel Y

- c. Menghitung Korelasi Variabel X (Metode Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Dan Variabel Y (Pretasi Belajar)



Tabel. 23
Data Korelasi Variabel X Dan Variabel Y

No	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
1	42	88	1764	7685	378
2	43	86	1849	7339	430
3	44	75	1936	5675	396
4	45	71	2025	4994	405
5	45	78	2025	6136	360
6	48	73	2304	5280	408
7	37	78	1369	6136	314,5
8	48	82	2304	6724	408
9	48	71	2304	4994	408
10	52	72	2704	5232	442
11	51	78	2601	6032	433,5
12	40	70	1600	4900	320
Jmlh	543	921	24785	71128	41622

d. Menentukan Nilai Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan Tabel korelasi variabel X dan Y untuk data skor tertinggi variabel X adalah 52 dan skor terendah variabel Y adalah 37. Sedangkan nilai tertinggi variabel Y yang diperoleh dari hasil raport adalah 10 dan nilai terendah variabel Y adalah 8.

Hasil data perhitungan yang diperoleh dari Angket Variabel X dan Variabel dari Hasil Nilai Raport semester 1, maka peneliti, menghitung hasil penelitian menggunakan rumus “r” product moment. Untuk mengetahui korelasi dua variabel dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} (N \sum Y^2 - \sum Y)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{12 \cdot 97455 - (543)(921)}{\sqrt{12 \cdot 24785 - (543)^2} (12 \cdot 71128 - 921)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{1169460 - 500103}{\dots}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{(297420 - 294849) \cdot (853536 - 848241)}}{669357}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{(2571)(5295)}}{36896}$$

$$r_{xy} = 1,798$$

Tabel. 24
Interpretasi Koefisien Korelasi⁴⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai “r” hitungnya adalah 1,798. Dengan berkonsultasi pada tabel. 23 interpretasi koefisien korelasi, yaitu interval koefisien antara 0,80 – 1,000 tingkat hubungan sangat kuat. Dari hasil data tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $1,798 > 0,80$ menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang sangat kuat.

e. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi adalah salah satu alat yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).⁴⁷ Adapun Rumus yang digunakan oleh Peneliti sebagai berikut : $Y = a + bX$

Keterangan:

⁴⁶ Nurul fitri dkk. (2017) *Korelasi Antara Keterampilan Metakognisi Dengan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Mia Sma Negeri 7 Pontianak*. Ar-Razi Jurnal Ilmiah Vol. 5 No. 1. h. 86

⁴⁷ Dewi Sri Susanti. (2019). *Analisis Regresi Dan Korelasi*. Malang : CV IRDH. h. 3

Y = Variabel Terikat (Prestasi Belajar)
a = Koefisien Konstanta (Intercept)
b = Koefisien Regresi
X = Variabel Bebas

Variabel terikat diperoleh dari hasil rekapitulasi nilai siswa Tunarungu SMPLB Tunas Kasih 2, sedangkan untuk mencari nilai a dan b peneliti menggunakan rumus *Regresi Linier* sederhana⁴⁸ sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12 - (97455)(543)(921)}{12(24785) - (543)^2}$$

$$= \mathbf{260}$$

f. Keakuratan atau Signifikansi hasil dari model Regresi

1) Hipotesis

- a) H_0 : Model Regresi tidak signifikan (hasil prediksi tidak akurat)
b) H_a : Model Regresi signifikan (hasil prediksi akurat)

2) Taraf Signifikan

Dalam penelitian ini, taraf signifikan yang digunakan nilai tingkat kesalahan adalah 5% atau 0,05. H_0 ditolak , jika $F - \text{hitung} > F - \text{tabel}$. $F - \text{tabel}$ nya adalah 4,96.⁵⁴

3) Uji Hipotesis

Setelah diperoleh data-data penelitian variabel bebas, variabel terikat dan persamaan regresi, maka data tersebut dihitung ke dalam beberapa rumus.

$JK \text{ Residual} = JK \text{ Total} - JK \text{ Regresi} = 389,852 - 145 = \mathbf{244,708}$

Sumber Keragaman	JK	db	RJK (Rata -Rata Jumlah Kuadrat)	F-hitung	F-tabel

⁴⁸ Astria Hijriani dkk. (2016). *Implementasi Metode Regresi Linier Sederhana Pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih Pdam Way Rilau Kota Bandar Lampung Dengan Sistem Informasi Geografis*. Jurnal Informatika Mulawarman. Vol 11. No. 2 h.38

Regresi	145	1	145,144	5,931	4,96
Residual	244,708	10	24,471		
Total	390	11			

Keputusan dan Kesimpulan

Keputusan : **H₀ ditolak karena F hitung > F tabel (5,931 > 4,96)**

Kesimpulan : **Hasil Prediksi dari model Regresi (dapat dipercaya)**

4) Uji Signifikansi

Untuk mengetahui apakah Penelitian ini berpengaruh atau tidak maka peneliti membuat hipotesis signifikansinya.

H₀ :β₁ = Variabel Bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a :β₀ = Variabel Bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H₀ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan tabel t yang digunakan, untuk *degree of freedom*(df) sebesar 0,05%. Cara menentukannya adalah (jumlah responden) – 2, maka yang diperoleh 10 dengan t-tabel nya yaitu 1,182.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{b}{\sqrt{RJK_{Residual} / (\sum x^2 - (\sum x)^2 / n)}} \\
 &= \frac{260}{\sqrt{244,708 / (24785 - (543)^2 / 12)}} \\
 &= \frac{260}{\sqrt{244,708 / (24785 - 24570)}} \\
 &= \frac{260}{\sqrt{244,708 / (215)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{260}{106} = 2,452$$

Maka dapat disimpulkan , karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $2,452 < 1,812$. Variabel bebas (Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan memiliki Pengaruh yang Signifikan terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada Guru dan Siswa Tunarungu SLB-B Tunas Kasih 2 Semplak Yasmin Bogor, melalui media angket dengan cara disebar. kuisisioner dalam bentuk pertanyaan kepada para siswa Tunarungu SLB-B Tunas Kasih, maka hasil yang di peroleh, dalam penelitian di sekolah tersebut, dapat dilihat bahwa jawaban dari hasil responden, menunjukkan sangat tinggi sekali pengaruhnya Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa Tunarungu SMPLB di SLB - B Tunas Kasih 2 Bogor.

Dari 15 soal variabel x tentang metode pembelajaran PAIKEM yang diberikan kepada 12siswa Tunarungu, 10 siswa dalam mengisi angket, hasilnya sangat tinggi pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, kemudian, sehingga Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif DanMenyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap prestasi belaja r siswa Tunarungu di SLB-B Tunas Kasih 2 Bogor.

Hasil penelitian di interpretasikan pada harga koefisien thitung terhadap t-tabel dengan n (jumlah responden)= 12 baik untuk taraf signifikan 5% rhitung>t tabel atau $1,798 > 0.576$ maupun 1% thitung>t tabel atau $2.452 > 1,812$. Maka dengan demikian, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adapengaruh Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa Tunarungu SMPLB di SLB– B Tunas Kasih 2 Yasmin, Semplak Kota Bogor Barat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan yang telah diteliti sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu, Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Sekolah SLB-B Tunas Kasih 2 Bogor mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi belajar siswa SMPLB tunarungu pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti siswa tunarungu. Karena hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis hasil t-hitung 2,452 lebih besar dari t-tabel dengan taraf signifikan 1,812. Dari pedoman interpretasi koefisien korelasi menyatakan bahwa korelasinya sangat kuat, jadi H_0 ditolak, disebabkan H_a diterima adanya pengaruh yang sangat kuat. Maka kesimpulannya terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dengan prestasi belajar siswa tunarungu SMPLB pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SLB-B Tunas Kasih 2 Kota Bogor.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang penulis dapat sampaikan :

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya selalu memperhatikan prestasi para siswanya dalam setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan memberikan penghargaan kepada para guru yang mengajar serta para siswa yang mampu memberikan kemampuan terbaiknya, sehingga mampu memotivasi siswa lainnya, apalagi untuk siswa tunarungu yang butuh perhatian lebih di lingkungan sekolah.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, hendaknya selalu memberikan motivasi ataupun apresiasi kepada setiap siswa yang berprestasi baik secara langsung berupa hadiah (*reward*) maupun tidak langsung seperti pujian dalam setiap kegiatan belajar, serta dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya, membuat sebuah pembelajaran yang nyaman bagi siswa untuk belajar dengan beragam metode pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif sehingga siswa menjadi lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Jurnal :

- Bella Karlina . (2015) . Pengaruh Manajemen Fasilitas Terhadap Mutu Diklat di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin Dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI) Bandung Universitas Pendidikan Indonesia
- Ginanjar Hidayat M (2017) Aktivitas Menghafal Al - Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 06 (11)
- Maesaroh Siti. (2013). *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. STAIN Purwokerto Jurnal Kependidikan. No. 1 Vol. 1 h. 162 – 164
- Mulyadi Mohammad. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya . Jurnal Komunikasi dan Media. Vol. 15 No. 1. h. 129
- Nurul fitri dkk. (2017) *Korelasi Antara Keterampilan Metakognisi Dengan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Mia Sma Negeri 7 Pontianak*. Ar-Razi Jurnal Ilmiah Vol. 5 No. 1. h. 86
- R Rusuli . (2016) *Analisis Data Kuantitatif* .Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rosyid Saiful Moh dkk . (2019) . Prestasi Belajar. Malang : Literasi Nusantara
- Syafi'i Ahmad dkk (2018) Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Komunikasi Pendidikan : 02 (02)
- Wahidmurni . (2017) . *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif* .Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim
- Waidi dkk (2019) Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus Di MTs Al - Azhar Tuwel. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 08 (02)
- Wirasa (2014) Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM. Jurnal Ilmiah UNY

Buku :

- Al-Qur'an dan Terjemahnya (2017). Departemen Agama RI Jakarta.
- Al-Utsaimin Muhammad bin Shalih Syaikh. Terj. Drs Asmuni Tafsir Juz 'Amma Bekasi : Darul Falah

- An-Nawawi Imam (2017) Terj. Izzudin Karimi, Lc Riyadush Shalihin
Jakarta : Darul Haq
- Anwar Dessy Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Surabaya : Amelia
Surabaya Arikunto Suharsimi (2013) Prosedur Penelitian Jakarta :
Rineka Cipta
- Baharuddin dan Asep Saepul H . (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bogor : UIKA Press
- Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Indonesia
Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad . (2013) . Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hidayat Adi (2019) Manusia Paripurna Bekasi Selatan : Institut Quantum Akhyar
- Izzan Ahmad dan Saehudin (2012) Tafsir Pendidikan Tangerang : Pustaka Aufa media h. 41 - 42
- Majid Abdul (2014) Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munjin Nasih Ahmad dan Kholidah Nur Lilik (2009) Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bandung: PT. Refika Aditama
- Muslich A & Sri Iswati . (2017) . Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press
- SusantiSriDewi. (2019). *Analisis Regresi Dan Korelasi. Malang: CV IRDH*
- Remiswal dan Rezki Amelia (2013) Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rukaesih A Maolani dan Ucu Cahyana . (2016) . Metodologi Penelitian Pendidikan . Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya Wina (2015) Penelitian Tindakan Kelas Jakarta : Prenada Media group
- Sarbini M (2014) Pendidikan Robbani Bogor : Marwah Indo Media.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Manajemen Bandung : Alfabeta
- Thobroni Muhammad dan Mustofa Arif (2011) Belajar dan pembelajaran Jogjakarta : Ar - Ruzz Media
- Suharsimi Arikunto . (2013) . Prosedur Penelitian . Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono . (2017) . Metode Penelitian Manajemen . Bandung : Alfabeta
- Yulingga Nanda H Wasis H . (2017). Statistik Pendidikan . Yogyakarta : CV

